

WEBINAR  
AKADEMIK

*Doa  
yang tidak dijawab*



19.00-  
20.30  
WIB

PERSPEKTIF DARI KITAB-KITAB INJIL DAN SURAT YAKOBUS

**PEMATERI**

**Pdt. Jonly Joihin, S.H., Ph.D.**

## Doa yang Tidak Dijawab: Studi Yakobus 1:5-6 dan 4:2-3

- Tema doa muncul dalam tiga tempat dalam surat Yakobus: 1:5-8, 4:1-3, dan 5:13-18.
- Bagian ketiga mengandung kosakata yang umum tentang doa.
- Kedua bagian pertama sama-sama memiliki kosakata αἰτέω (meminta) yang dalam konteksnya dapat dimaknai sebagai doa.



# Tentang Doa yang Tidak Dijawab

- Dalam 4:3a-b dibicarakan mengenai tidak mendapatkan apa-apa walaupun sudah berdoa (αἰτεῖτε καὶ οὐ λαμβάνετε).
- Walaupun tidak eksplisit, 1:6 pun berbicara mengenai doa yang tidak dijawab ketika Yakobus mendorong untuk “meminta dengan iman” (αἰτείτω δὲ ἐν πίστει).
- Problematis karena Yesus berkata “Mintalah dan akan diberikan kepada kalian” (αἰτεῖτε καὶ δοθήσεται ὑμῖν Mat. 7:7).

# Metodologi

- Pendekatan gramatika diskursus yang melengkapi metode historis-gramatika.
- Pendekatan fungsional terhadap partikel Yunani. Teori pendekatan fungsional mengatakan bahwa setiap partikel dalam bahasa Yunani (markah diskursus) memiliki satu fungsi inti dan, dalam diskursus, fungsi unik markah ini menolong dalam memproses dan memahami teks.
- Perhatian pada susunan kata dalam kalimat dan pilihan (*choice*) penulis.

# Hubungan Yakobus 1:5 dan Matius 7:7

- Yakobus 1:5 berkata, “Apabila di antara kalian ada orang yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintanya dari Allah, yang memberikan kepada semua orang dengan sepenuh hati dan yang tidak membangkit-bangkit, dan hal itu akan diberikan kepadanya.”
- Struktur kalimat 1:5 adalah dua imperative αἰτείτω καὶ δοθήσεται (hendaklah ia meminta dan hal itu akan diberikan). Struktur kedua imperatif ini identik dengan yang digunakan Yesus dalam Matius 7:7, αἰτεῖτε καὶ δοθήσεται ὑμῖν (“Mintalah dan akan diberikan kepada kalian”).
- Baik dalam hal modus, kala, ragam (voice), jumlah dan person kedua ayat juga identik.



# Desain Literer

## 1:5-8

1:5a

καί

1:5b

δέ

1:6a

γάρ

1:6b

γάρ

1:7-8

## Eksegesis 1:5-8

- Mengacu ada Matius 7:7, Yakobus menggambarkan keyakinan bahwa ada doa, akan ada jawaban
- Gambaran tentang Allah: “yang memberikan kepada semua orang dengan *sepenuh hati* dan yang tidak membangkit-bangkit” (1:5a)
- Hendaklah ia memintanya dengan iman, dengan tidak bimbang sama sekali (αἰτείτω δὲ ἐν πίστει μηδὲν διακρινόμενος 1:6a). Selaras ἐν πίστει dan μηδὲν διακρινόμενος
- Yang kekurangan hikmat (1:5a) adalah yang mendua-hati (1:8).

# Desain Literer 4:1-3 (Inklusio)

∅								
4:1a ?	∅ elab	4:1b?	∅ elab	4:2a				
				καί				
				4:2b	∅	4:2c		
				καί				
				4:2d	∅	4:2f		
				καί		καί		
				4:2e		4:2g		
∅								
4:2h								
∅								
4:3a								
καί								
4:3b	διότι	4:3c	ἵνα	4:3d				

## Eksegesis 4:1-3

- Kiasmus tersebut struktur ABBA dalam 4:1a-2g dimana πόλεμοι dan μάχαι (sengketa dan pertengkaran 4:1a) VS μάχεσθε dan πολεμείτε (bertengkar dan bersengketa 2f-g)
- Terjadi “sengketa dan pertengkaran” (4:1a) yang penyebabnya adalah “kenikmatan-kenikmatan kalian yang saling berperang di antara anggota-anggota tubuh kalian?”
- Penyebab dari sengketa dan pertengkaran adalah karena mereka tidak berdoa (οὐκ ἔχετε διὰ τὸ μὴ αἰτεῖσθαι ὑμᾶς 4:2h) atau jemaat mungkin telah berdoa tetapi tidak mendapatkan (αἰτεῖτε καὶ οὐ λαμβάνετε 4:3a-b).



- Mengapa berdoa dan tidak mendapatkan?  
Karena διότι κακῶς αἰτεῖσθε (4:3c; LAI “salah berdoa”).
- Kalimat 4:3d ἵνα ἐν ταῖς ἡδοναῖς ὑμῶν δαπανήσητε (4:3d) membantu menjelaskan κακῶς αἰτεῖσθε. Mereka berdoa dengan motivasi yang salah yaitu supaya mereka habiskan untuk memuaskan kenikmatan mereka.
- perubahan dari bentuk aktif αἰτεῖτε ke middle αἰτεῖσθε (*subject-focused*)

## Kesimpulan

- Surat Yakobus menyebutkan mengenai doa yang tidak dijawab baik secara implisit (1:5-8) maupun eksplisit (4:1-3).
- Pertama, doa harus dipanjatkan dengan iman, yaitu dengan keyakinan (tidak ada kebimbangan), yaitu sepenuh hati tetuju dan percaya kepada Allah (bukan dengan mendua-hati). Doa yang tidak disertai kepercayaan sepenuhnya kepada Allah, tidak akan dijawab.
- Kedua, Selain itu, doa harus dengan benar yaitu harus disertai dengan motivasi yang benar, (yaitu bukan untuk memuaskan kenikmatan sendiri) atau tidak boleh disertai oleh perbuatan-perbuatan yang jahat. Walaupun dipanjatkan dengan iman (tanpa kebimbangan), doa yang disertai oleh motivasi dan perilaku yang tidak benar tidak akan dijawab oleh Allah.